

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DI DESA ALUE THO KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

Dian Fera¹, Arfah Husna²,

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ABSTRAK

Dukungan keluarga yang optimal dapat meningkatkan kesehatan para lansia. Bagian dari dukungan keluarga adalah cinta dan kasih sayang yang merupakan asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, yang berjumlah 35 orang dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, instrumen yang digunakan ialah kuesioner dan analisa data yang digunakan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat nyata antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari ($p=0.001$). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik dengan kemandirian lansia dalam katogori baik sebanyak 24 (20.1%) responden maka dari itu sebaiknya keluarga agar selalu memberikan dukungan kepada lansia agar kemandirian lansia lebih baik.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Kemandirian Lansia*

PENDAHULUAN

Secara demografi, diperkirakan Indonesia akan mencapai 1,2 milyar lansia ditahun 2025, sedangkan menurut World Health Organization (WHO) bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik, 2014).

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dapat

menyebabkan ketergantungan pada orang lain. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan masalah baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia, mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya yang berakibat dapat meningkatkan ketergantungan untuk memerlukan bantuan orang lain (Nugroho, 2008).

Penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik maka diperlukan dukungan keluarga dalam perawatan sehari-hari yang cukup. Perawatan

tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri melakukan aktifitas sehari-hari. Perawatan yang diberikan berupa kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan serta rambut. Selain itu pemberian informasi pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat diperlukan bagi lansia agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Santoso, 2009).

Kemandirian lansia dalam *Activity Daily Living* (ADL) adalah fungsi dan aktivitas individu yang normalnya dilakukan tanpa bantuan orang lain, kegiatan ADL antara lain, mandi, berpakaian, makan, *toileting*, dan berpindah tempat (Sari, 2013). Penelitian dari Sampelan (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Data yang diperoleh dari Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya menunjukkan jumlah lansia sebanyak 1.753 orang pada tahun 2016, jumlah lansia di Desa Alue Thoe tahun 2017 sebanyak 35 jiwa (Data Profil Puskesmas Parom, 2016).

Survey awal yang telah dilakukan pada 10 orang lansia diperoleh hasil bahwa terdapat lansia 5 orang masih memerlukan bantuan untuk berjalan, mandi, berpakaian, buang air besar, dan buang air kecil, serta 5 orang lansia lainnya mandiri. Beberapa penyebabnya adalah karena kondisi fisik yang menurun, kurangnya perhatian keluarga, sebagian besar lansia mengatakan keluarga telah disibukkan dengan pekerjaan mereka ataupun aktivitas-aktivitas diluar rumah lainnya sehingga intensitas

pertemuan dan perhatian menjadi berkurang, waktu yang dimiliki keluarga lansia lebih banyak dihabiskan diluar rumah sehingga kurang memperhatikan kondisi ataupun kebutuhan sehari-hari lansia, serta kurangnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari lansia.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

METODELOGI

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010). Dilakukan di desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jumlah seluruh populasi dijadikan sampel adalah 35 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kemandirian lansia. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungannya adalah uji *Chi Square* untuk melihat tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) (Notoatmodjo, 2010), diuji

menggunakan program komputer. Etika penelitian menekan prinsip – prinsip dalam etika yang berlaku,

meliputi: lembar persetujuan (Informed Consent), kerahasiaan, menghormati hak asasi manusia dan kesepakatan.

HASIL

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	25	71,4
Perempuan	10	28,6
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	6	17,1
SMP	11	31,4
SMA	14	40,0
Perguruan Tinggi	4	11,4
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	%
Tani/Nelayan	22	62,9
IRT	35	8,6
PNS	5	14,3
Swasta	5	14,3
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Dukungan Keluarga	Kemandirian Lansia				Total	P-value
	Baik		Kurang			
	F	%	F	%	f	%

Baik	24	92,3	2	7,7	26	100	
Kurang	3	33,3	6	66,7	9	100	0,001
Total	27	77,1	8	22,9	35	100	

Sumber: data primer 2017

Dari 35 orang responden (100%), dengan kemandirian lansia yang kurang baik sebanyak 8 responden (22,9%), dan kemandirian lansia yang baik sebanyak 27 responden (77,1%). Pada dukungan keluarga yang kurang ada 6 orang dari 9 orang (66,7%) yang kemandirian lansia kurang baik, sedangkan pada dukungan keluarga yang baik

Ada 2 orang dari 26 orang (7,7%) yang kemandirian lansia kurang baik. Dari hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya ($P=0,001<0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya ($P=0,001<0,05$).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sampelan (2015) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa dengan nilai $p=(0,003)$.

Menurut Mulyati (2012), dukungan keluarga sangat diperlukan agar lansia merasa hidupnya bermanfaat. Terutama untuk lansia yang tinggal dengan anak keluarga harus memberikan perhatian serta

mendorong lansia untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan tempat tinggal lansia. Keluarga juga diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada lansia karena lansia juga menginginkan rasa cinta dan kepedulian tidak hanya materi yang diberikan. Keluarga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada lansia yang tinggal sendiri.

Menurut Notoadmojo (2010), adanya hubungan antara keluarga dengan kemandirian lansia dengan bantuan dan pendampingan keluarga, lansia akan mudah melakukan kemandiriannya dalam kehidupan sehari-hari karena lansia merasa di perhatikan sehingga mencapai kemandirian yang baik.

Friedman (1998) lansia berpengaruh pada dukungan keluarga, karena disebabkan berbagai kesibukan, tingkat pendidikan, kemiskinan pada anggota keluarga, dan tidak mau dibebankan oleh permasalahan dan penyakit yang

diderita oleh lansia. Ikhwan (2013) sebagian besar responden memiliki lansia yang tingkat kemandiriannya baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan keluarga kepada lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan mempunyai tingkat kemandirian yang baik pula. Asumsi ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner tentang dukungan keluarga terhadap lansia dan kuesioner tentang kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari yang diberikan kepada responden dengan berbagai tingkat umur, pendidikan, dan berbagai macam pekerjaan. Responden yang memberikan dukungan keluarga yang baik kepada lansia sebanyak 30 responden (53,6%) dan sebagian besar memiliki lansia dengan tingkat kemandirian baik pula, yaitu sebanyak 27 responden (48,2%).

Menurut Kelen *et.al* 2016 hubungan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dengan mekanisme koping lansia karena adanya perubahan kondisi fisik yang menurun pada lansia yang ditandai sering mengalami penurunan kemampuan fungsional dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut Sugiarto (2005) *Activities Daily Living* adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri didalam kehidupannya sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat.

kondisi fisik misalnya penyakit menahun, gangguan

mata dan telinga, kapasitas mental, seperti kesedihan dan depresi, penerimaan terhadap fungsi anggota tubuh, dan dukungan anggota keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan *Activities Daily Living*. (Hadiwynoto,2005)

Menurut Narayani (2009) kurangnya bergerak (*immobilisasi*), kepikunan yang berat (*dementia*), buang air kecil atau buang air besar (*inkontinensia*), asupan makanan dan minuman yang kurang, lecet dan borok pada tubuh akibat berbaring lama (*decubitus*), patah tulang dan lain-lain merupakan masalah kesehatan yang dihadapi usia lanjut. Perawatan tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri atau mendapat bantuan yang minimal. Selain itu pemberian informasi pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat diperlukan bagi lansia agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Akhmadi, 2008).

Menurut Jati (2017) beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran seperti pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah. Kenyataan itulah yang dialami oleh orang yang sudah lanjut usia (lansia). Garis hidup alami yang harus dilalui manusia dengan meningkatnya usia merupakan suatu keadaan komplek. Hal ini dikarenakan manusia yang sudah usia lanjut banyak mengalami berbagai masalah kehidupan bukan hanya faktor biologis tersebut saja, tetapi juga faktor psikologis dan sosial mempengaruhi hidup lansia. Dukungan anggota keluarga secara maksimal terhadap lansia sudah tentu menjadi harapan dan dambaan bagi semua lansia didalam menjalankan aktifitas kehidupannya.

Menurut Ediawati (2013) ketika terjadi hambatan pada

kemampuan lansia

dalam

Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat

www.utu.ac.id

melaksanakan fungsi kehidupan sehari-harinya. Kemampuan fungsional ini harus dipertahankan semandiri mungkin. Dari hasil penelitian tentang gangguan status fungsional merupakan indikator penting tentang adanya penyakit pada lansia. Pengkajian status fungsional dinilai penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan. Dengan kata lain, besarnya bantuan yang diperlukan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil studi pendahuluan Rohaedi (2016) data yang didapat dari tenaga kesehatan yang bertugas di panti Sosial Tresna Wredha Sanjarawi Kota Bandung, kemandirian pada lansia memiliki kecenderungan yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan didapatnya data bahwa dari jumlah keseluruhan lansia yang berjumlah 77 orang terdapat 30 lansia yang ditempatkan di ruang bangsal yaitu ruang dimana para lansia yang membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti makan, berpindah dari kursi roda ketempat tidur dan sebaliknya, kebersihan diri, aktivitas toilet, mandi, naik turun tangga, berpakaian, mengontrol defekasi dan mengontrol berkemih. 15 orang lansia diantaranya memiliki penyakit persendiaan dan menggunakan kursi roda dan 5 orang diantaranya memiliki penyakit stroke.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

SARAN

Dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam beraktifitas sehari-hari dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Statistika Indonesia (Statistical Year Book of Indonesia). BPS. Jakarta
- Nugroho. 2018. Keperawatan Gerontologi. Edisi 3. Jakarta. EGC
- Puskesmas Parom. 2016. Data Profil Puskesmas Paron. Nagan Raya. 2016
- Notoadmodjo, S. 2010. Komunikasi dalam Keperawatan Genetik Jakarta. Buku Penerbitan Buku Kedokteran. EGC
- Sampelan. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal (e-Kp)*. 3(2)
- Mulyati. 2015. Dukungan Sosial dan ekonomi Keluarga terhadap Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Lansia di Kota Bogor. Bogor.
- Friedman. 1998. Keperawatan Keluarga. Edisi 4. EGC. Jakarta.
- Ikhwan. M. Kosasih. 2013. Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal AKP*. Vol. 5 No. 1. 1 Januari – 30 Juni 2014.
- Kelen et al. 2016. Tugas Keluarga dan Pemeliharaan Kesehatan dengan Mekanisme Koping Lansia. *J.Care*. 4(1)

- Sugiarto. Andi. 2005. Penilaian Keseimbangan Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Pada Lansia di Panti Werdha Pelkris Elim Semarang dengan Menggunakan Berg Balance Scale dan Indeks Barthel. Semarang. UNDIP.
- Hardywinoto,S. 2005. Gerontology Tinjauan dari Berbagai Aspek. Cetakan kedua. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Akhmadi. 2008. Penegrtian Lansia dan Permasalahan Lanjut Usia, dari <http://www.rajawana.com> (diakses 10 Oktober 2018)
- Felpina,J.,D. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Nursing News. 2(3)
- Ediawati. 2013. Gambaran Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) dan Resiko Jatuh pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur. Skripsi.
- Rohaedi. 2016. Tingakt Kemandirian Lansia dalam Aktivitas Daily Living di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. journal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 2(1)